

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Karena menulis merupakan salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan kreatif menulis siswa dalam berkomunikasi untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar. Berbagai model dan metode dicoba dan diuji untuk meningkatkan kualitas dan keaktifan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kegiatan belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pengajaran, Sudjana (2013, hal.72). Narasi adalah tulisan yang menceritakan suatu hal berdasarkan urutan kronologis, karangan ini terdiri atas rangkaian peristiwa yang sambung menyambung membentuk alur. Menulis narasi diajarkan pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan tujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menuangkan gagasan, ide dan fikirannya berdasarkan peristiwa yang pernah dialami atau berdasarkan pengalaman pribadinya.

Setiap siswa memiliki pengalaman untuk diceritakan tetapi mereka tidak mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Alasan siswa enggan menulis bisa saja dikarenakan mereka kurang percaya diri, kurang terlatih menulis, terbiasa menggunakan bahasa ibu, dan memiliki gangguan belajar (Rumney, Buttress, & Kuksa, 2016). Hasil penelitian Davies (2015) di salah satu Universitas Jepang menunjukkan bahwa masalah menulis yang dialami mahasiswa yaitu (1) belum mampu menggunakan kata penghubung yang tepat dalam menulis kalimat seperti *atau, dan, sedangkan*, dan lain-lain; (2) belum mampu menulis kalimat secara efektif; (3) memiliki kosakata yang minim sehingga banyak pengulangan kosakata dalam satu paragraf; (4) tidak memiliki minat dalam menulis karena menulis dianggap sangat sukar dan membosankan.

Sementara itu, Cole & Feng (2015) mengemukakan bahwa masalah menulis yang dialami siswa sekolah dasar adalah siswa terbiasa menggunakan bahasa ibu (*mother tongue*). Minimnya kosa kata disebabkan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa kedua ketika di luar sekolah. Siswa memiliki kecenderungan menggunakan bahasa campuran ketika mengerjakan tugas menulis.

Pemilihan tema menulis sangat berpengaruh pada daya tarik siswa memiliki dampak pada keterbatasan ide siswa dalam menulis. Ketidakesesuaian tema dengan karakteristik siswa memiliki dampak pada keterbatasan ide siswa dalam menulis.

Masalah menulis yang dialami siswa sekolah dasar selanjutnya yaitu tema yang ditentukan dalam menulis tidak sesuai dengan karakteristik siswa (Fu-Lan, 2006). Pemilihan tema menulis sangat berpengaruh pada daya tarik siswa terhadap menulis. Ketidakesesuaian tema dengan karakteristik siswa memiliki dampak pada keterbatasan ide siswa dalam menulis. Apabila hendak mengangkat tema yang berbeda maka usahakan guru memberi pengalaman pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kolb, Longest, & Jensen (2013) yang menyatakan bahwa siswa akan menulis dengan baik apabila tema yang ditulis sesuai dengan keinginannya. Ide dalam menulis akan lebih baik jika siswa mempunyai pengalaman mengesankan.

Masalah dalam menulis lainnya yaitu siswa terlalu fokus pada ejaan dan tata bahasa daripada isi tulisan (Wenger, 2011). Hal tersebut menyebabkan ide siswa tidak akan tertuang dengan maksimal. Siswa yang memiliki rasa takut salah cenderung menulis dengan hati-hati. Siswa tidak akan menulis semua idenya dikarenakan takut salah.

Masalah dalam menulis sangat berpengaruh pada kemampuan siswa yang lain karena banyak penilaian di sekolah sampai universitas mengandalkan keterampilan menulis (Storch & Hill, 2008). Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Idealnya, guru merupakan orang pertama yang menyadari kesulitan siswa dalam menulis sehingga ia diharuskan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Guru tidak bisa memaksa semua siswa untuk mahir menulis akan tetapi guru bisa mengupayakan siswa untuk menyukai kegiatan menulis (Graham, dkk., 2016). Salah satu kunci agar siswa memiliki keterampilan menulis yang tinggi yaitu siswa harus memiliki banyak kosa kata serta memahami penggunaan tata bahasa dan ejaan (Bitchener, 2008).

Menumbuhkan kesenangan menulis dapat dilakukan dengan cara guru menyuguhkan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa. Dalam pembelajaran menulis akan lebih baik jika siswa menulis berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman yang dimiliki siswa dapat menjadi topik dalam menulis. Pengalaman dapat diperoleh melalui pembelajaran yang disuguhkan guru.

Selain permasalahan di atas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang menjadi hambatan dalam kegiatan menulis terutama dalam menulis karangan, di antaranya adalah

Saepuloh, 2017

**PENGARUH PENDEKATAN WRITING PROCESS TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF
KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa dan pendekatan yang kurang tepat. Guru kurang membiasakan siswa untuk menulis serta kurang tepat dalam menentukan pendekatan untuk melatih siswa dalam menulis. Sedangkan permasalahan yang ditimbulkan dari siswa di antaranya adalah rendahnya kemampuan menulis , terutama dalam pembelajaran menulis karangan.

Guru yang kreatif dalam memilih pendekatan pembelajaran menulis karangan tidak terpaku pada minimnya waktu yang digunakan dan tuntutan target kurikulum, akan tetapi harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis , yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis melalui suatu proses menyeluruh yang bermakna, yang tentunya membutuhkan proses latihan menulis dan bimbingan yang memadai dan secara berkelanjutan. Oleh karena itu agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan terencana dengan menggunakan pendekatan yang tepat.

Dalam pembelajaran bahasa biasanya guru melakukan umpan balik dengan cara memberi pujian serta masukan pada siswa. Umpan balik dilakukan agar siswa mengetahui letak kesalahan dan bisa mengatasinya sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa (Taqi, dkk., 2015). Dalam pembelajaran menulis, umpan balik dilakukan melalui kegiatan mengoreksi hasil tulisan siswa yang terkait dengan penggunaan ejaan. Umpan balik yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis disebut dengan *teacher correction* (Saddhono & Slamet, 2014). Pada mulanya *teacher correction* memiliki peranan penting dalam pembelajaran menulis. Guru mengoreksi hasil tulisan siswa lalu menandai letak kesalahan tulisan untuk diperbaiki (Sultana, 2009).

Sebuah pernyataan yang dikemukakan oleh Alwasilah (2013 :168) pada sebuah buku memaparkan raport merah literasi anak negeri yang memuat keterpurukan skor prestasi membaca siswa Indonesia. Dalam temuan PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study), tercatat bahwa skor prestasi Indonesia hanya mencapai 407, berada di bawah skor rerata peserta keseluruhan yang mencapai 500. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Indonesia menempati peringkat kelima dari bawah keseluruhan peserta. Setelah melakukan pengamatan ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam kegiatan menulis terutama dalam menulis karangan diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan guru, siswa dan pendekatan yang kurang tepat. Guru kurang membiasakan siswa untuk menulis, dan guru kurang

Saepuloh, 2017

PENGARUH PENDEKATAN WRITING PROCESS TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tepat dalam menentukan pendekatan untuk melatih siswa dalam menulis. Selain hal di atas kenyataannya dewasa ini pendekatan yang digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis masih banyak diterapkan di sekolah adalah pendekatan tradisional yakni mengajar siswa secara langsung membuat karangan dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Disini siswa disuruh mengembangkan kerangka, dan penekanan pada hasil tulisan. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut diakibatkan karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal pada hakekatnya kemampuan menulis siswa sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis.

Menurut Dalman (2016:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media, dan pembaca.

Cahyani dan Hodijah (2012:10) bahwa : Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling rumit karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan mengungkapkan pikiran-pikiran dalam suatu tulisan yang teratur.

Dari paparan di atas sangat jelas bahwa kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, akan tetapi harus melalui rangkaian proses pembelajaran. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan. Keterampilan menulis di sekolah dasar menjadi kemampuan siswa sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang serius sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Pembelajaran menulis memberikan banyak manfaat bagi siswa, diantaranya mengembangkan kreativitas, cara berpikir, kecerdasan dan kepekaan emosi. Selain itu pembelajaran menulis juga harus diarahkan untuk membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan.

Melihat kenyataan di atas bahwa kita mengharuskan pengajaran menulis digalakkan sedini mungkin, akan tetapi disayangkan sehubungan dengan kegiatan menulis dalam pengajaran

bahasa kedua biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak di bawah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Oleh karena dianggap sebagai keterampilan sekunder, motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis sangat rendah, dan hasilnya pun kurang menggembirakan.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur. Kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih dan dipelajari secara sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan, karena menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan sejak awal di SD secara berkesinambungan sebagai bekal belajar menulis di tingkat selanjutnya.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, peneliti sudah mengadakan penelitian dengan cara mencoba menerapkan penggunaan pendekatan yang lebih menitikberatkan pada proses kreatif menulis yang digunakan oleh siswa. Pendekatan ini dikembangkan berdasarkan suatu asumsi bahwa mengarang merupakan suatu proses yang tidak bisa instan, tetapi membutuhkan proses secara bertahap dan untuk mendapatkan hasil karangan yang baik, kreativitas bahasa tulis siswanya pun perlu dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan menulis kreatif di kelas IV sekolah dasar sebelum penerapan model pendekatan *Writing Process* terhadap peningkatan keterampilan menulis kreatif karangan narasi ?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis kreatif di kelas IV sekolah dasar sesudah penerapan model pendekatan *Writing Process* terhadap peningkatan keterampilan menulis kreatif karangan narasi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini, adalah :

1. Mengukur keterampilan menulis kreatif di kelas IV sekolah dasar sebelum penerapan model pendekatan *Writing Process* terhadap peningkatan keterampilan menulis kreatif karangan narasi.
2. Mengukur keterampilan menulis kreatif di kelas IV sekolah dasar sesudah penerapan model pendekatan *Writing Process* terhadap peningkatan keterampilan menulis kreatif karangan narasi .
3. Menguji coba model pendekatan *writing process* terhadap peningkatan keterampilan menulis kreatif karangan narasi di kelas IV sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian ada dua ranah, yaitu : Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis .

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk melengkapi informasi mengenai pembelajaran menulis kreatif karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *writing process* .
- b. Menambah informasi bagi peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kreatif karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat secara praktis dan diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

a. Guru

Perbaikan pembelajaran di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan *writing process* dijadikan sebuah sarana yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga akan mampu memotivasi siswa dalam kemampuan menulis.

b. Siswa

Dapat memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran menulis bagi anak untuk berfikir, berpendapat dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

c. Sekolah

Saepuloh, 2017

PENGARUH PENDEKATAN WRITING PROCESS TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menjadi masukan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam menulis karangan narasi.

d. Peneliti

Penelitian ini akan dapat berguna bagi peneliti lainnya sebagai landasan yang berhubungan dengan aspek menulis dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif .

E. Struktur Organisasi Penelitian

Laporan hasil penelitian pada penelitian ini disampaikan dalam lima bab sebagai berikut.

1. Bab I, terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. Bab II, terdiri atas kajian dan teori landasan yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. Bab III, terdiri atas uraian mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penyusunan tesis. Bagian tersebut meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data serta analisis data.
4. Bab IV, terdiri atas gambaran umum mengenai bagaimana peneliti menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan atau analisis temuan.
5. Bab V, simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan hasil peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sedangkan implikasi dan rekomendasi berisi saran kepada pembuat kebijakan dan pengguna hasil penelitian.